

TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM ACARA MATA NAJWA EPISODE MEREKA-REKA CIPTA KERJA DI TRANS 7

NOVITA SARI NUR RIZKY

(Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Unisma)

Email: novitasarinurrizky@gmail.com

Abstrak: Dalam berkomunikasi baik penutur atau mitra tutur harus mampu mengekspresikan informasi yang benar sesuai dengan konteks. Tindak tutur ekspresif ialah jenis tindak tutur yang menyatakan ekspresi atau sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Dipilihnya *Tindak Tutur Ekspresif Pada Acara Mata Najwa Episode Mereka-reka Cipta Kerja di Trans 7* karena program tersebut merupakan program yang selalu menyajikan berbagai macam tuturan dengan keunikan bahasanya dan kekhasan kalimat implisit yang dimunculkan, sehingga terdapat adanya ketertarikan peneliti untuk meneliti maknanya, serta dapat memperkaya khasanah kebahasaan selain itu acara tersebut selalu menyajikan berbagai macam tuturan mengenai permasalahan yang terjadi di masyarakat bahkan pemerintahan di Indonesia dengan berbagai ekspresi penutur yang dimunculkan. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan wujud, fungsi dan makna tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam acara Mata Najwa episode *Mereka-reka Cipta Kerja*. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wujud tindak tutur ekspresif pada acara Mata Najwa episode *Mereka-reka Cipta Kerja* terdiri atas 49 tindak tutur, fungsi tindak tutur ekspresif ditemukan tujuh fungsi, makna tindak tutur ekspresif dalam penelitian ini diartikan sebagai tuturan yang melibatkan psikologi atau perasaan penutur. Pada tindak tutur ekspresif dalam acara Mata Najwa episode *Mereka-reka Cipta Kerja* terdapat 2 wujud tindak tutur ekspresif yang memiliki 2 fungsi tindak tutur ekspresif dalam setiap tuturan yaitu fungsi mengucapkan terima kasih dan mengucapkan selamat.

Kata Kunci: pragmatik, tindak tutur, tindak tutur ekspresif

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan bahasa sebagai alat komunikasi untuk berinteraksi dengan orang lain. Manusia berinteraksi dengan seseorang untuk mengungkapkan maksud dan tujuan serta mengutarakan pemikirannya agar saling mengerti oleh orang lain menurut Chaer (dalam Chamalah 2016:25). Menurut Austin (dalam Arief 2015:13) dalam kegiatan berbahasa, tuturan juga mempunyai nilai yang sama dengan suatu tindakan. Artinya setiap tuturan selalu berpengaruh terhadap

penutur dan penutur yang ditandai dengan munculnya suatu tindakan pada saat komunikasi berlangsung.

Bahasa juga sebagai alat interaksi atau alat komunikasi manusia. Dalam menyampaikan informasi manusia menggunakan bahasa sebagai komunikasi yang dapat berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung. Tindak tutur dapat ditemukan sehari-hari dalam berkomunikasi. Tindak bahasa digunakan oleh penutur sebagai

pengguna bahasa untuk komunikasi mengenai sesuatu kepada mitra tutur.

Menurut Yule (2006:93) tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penuturnya disebut tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif ini mengungkapkan pernyataan-pernyataan psikologis dan dapat berupa pernyataan kegembiraan, kesenangan, atau bahkan kesengsaraan.

Adanya tuturan dalam tayangan Mata Najwa episode *Mereka-reka Cipta Kerja* menunjukkan terjadinya kegiatan komunikasi antara penutur dan mitra tutur. Dalam berkomunikasi baik penutur dan juga mitra tutur harus mampu mengekspresikan informasi yang benar sesuai dengan konteks dan juga penutur sebaiknya menggunakan bahasa yang benar yang sesuai dengan kaidah kebahasaan, agar mitra tutur memahami mengenai apa yang telah dituturkan. Peneliti tertarik memilih acara Mata Najwa episode *Mereka-reka Cipta Kerja* sebagai subjek penelitian karena program tersebut merupakan program yang selalu menyajikan berbagai macam tuturan dengan keunikan bahasanya dan kekhasan kalimat implisit yang dimunculkan, sehingga terdapat adanya ketertarikan peneliti untuk meneliti maknanya, serta dapat memperkaya khasanah kebahasaan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan atau metode kualitatif. Menurut Sugiono (2019:17) deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai suatu objek penelitian yang diteliti melalui data atau sampel yang sudah terkumpul sehingga dapat disimpulkan secara umum. Jenis penelitian yang diterapkan selama penelitian ini adalah analisis deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan dengan mengumpulkan data, mengklasifikasi, mengolah data membuat kesimpulan atau laporan yang memuat gambaran mengenai situasi secara objektif. Penelitian ini mendiskripsikan tindak tutur ekspresif pada acara Mata Najwa. Data yang dikumpulkan mencakup rekaman percakapan selama acara berlangsung. Data tersebut diolah serta disimpulkan dengan kemudian menyusun laporan sesuai dengan data yang diperoleh.

Pada penggunaan metode deskriptif ini peneliti mengambil data yang kemudian dianalisis ke dalam bentuk tuturan yang berupa tindak tutur yang terjadi dalam acara Mata Najwa episode *Mereka-reka Cipta Kerja*. Kemudian data yang sudah diambil dianalisis berdasarkan

fokus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama.

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sangat penting dan sangat diperlukan secara optimal. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai penyimak, pengamat, pengumpul data dan penganalisis. Peneliti diharuskan fokus dalam menyimak acara Mata Najwa episode *Mereka-reka Cipta Kerja*.

Latar penelitian adalah salah satu syarat dalam sebuah penelitian. Latar penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada acara Mata Najwa episode *Mereka-reka Cipta Kerja* yang diunggah pada tanggal 8 Oktober 2020 dalam kanal Youtube Najwa Shihab.

Subjek penelitian ini berupa acara Mata Najwa episode *Mereka-reka Cipta Kerja*. Sedangkan objek dalam penelitian ini berupa tuturan yang dituturkan oleh pembawa acara dan juga narasumber acara Mata Najwa episode *Mereka-reka Cipta Kerja* yang berbentuk kalimat. Tuturan tersebut tidak sepenuhnya digunakan tetapi hanya tuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif yang meliputi tuturan mengucapkan terima kasih, mengeluh, mengkritik, memuji, dan menyalahkan, karena peneliti mengkaji masalah mengenai tindak tutur ekspresif yang

terdapat pada acara Mata Najwa episode *Mereka-reka Cipta Kerja*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik rekam, simak dan catat. Teknik rekam yaitu berupa mengumpulkan data berupa video acara Mata Najwa episode *Mereka-reka Cipta Kerja*, teknik simak yaitu berupa menyaksikan dan mengamati data yang berupa tuturan-tuturan ekspresif, sedangkan teknik catat yaitu berupa mencatat dan mengelompokkan data berdasarkan klasifikasi tindak tutur ekspresif.

Dalam penelitian ini dibutuhkan instrumen penelitian dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, maka instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri dengan segenap pengetahuannya mengenai teori-teori yang mendukung penelitian sehingga untuk mengetahui sebuah tuturan mengenai tindak tutur ekspresif dibutuhkan indikator yang menentukannya.

- a. Tindak Tutur Ekspresif Memuji
 - 1) Memunculkan suatu penghargaan tentang sesuatu yang dianggap indah gagah dan hebat.
 - 2) Digunakan pada saat penutur ingin melegakan hati lawan tutur,
 - 3) Digunakan pada saat penutur ingin menyenangkan hati lawan

- tutur atau perbuatan terpuji yang dilakukan oleh mitra tutur.
- b. Tindak Tutur Ekspresif Mengucap Terima Kasih
 - 1) Untuk menghasilkan rasa syukur
 - 2) Memunculkan rasa syukur atau membalas budi setelah mendapatkan kebaikan.
 - c. Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik
 - 1) Memberikan tanggapan, biasanya disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya dan juga solusi.
 - 2) Memberikan pendapat atau mengutarakan pikirannya
 - d. Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh
 - 1) Mengatakan sesuatu yang susah karena penderitaan
 - 2) Mengatakan kesakitan
 - 3) Mengatakan kekecewaan
 - e. Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan
 - 1) Menyatakan salah pada seseorang karena pernyataan mitra tutur yang sesuai dengan konteks
 - 2) Menyatakan salah pada seseorang karena tidak sesuai dengan kenyataan,
 - 3) Menyalahkan untuk menyatakan salah pada seseorang karena tidak sesuai dengan apa yang dilakukan.

f. Tindak Tutur Ekspresif Mengucap Selamat

- 1) Menyatakan doa, ucapan, atau pernyataan yang mengandung harapan supaya sejahtera,
- 2) Menyatakan pemberian salam agar yang bersangkutan mudah-mudahan dalam keadaan baik, sejahtera, dan sehat.

g. Tindak Tutur Ekspresif Menyanjung

- 1) Mengatakan kata-kata pujian untuk membangkitkan rasa senang atau membujuk,
- 2) Menyenangkan hati

Untuk mendapatkan data yang lebih relevan penulis menggunakan teknik triangulasi teori dan triangulasi ahli. Trigulasi teori dilakukan dengan menggunakan sejumlah teori dalam menafsikan suatu data. Dalam penelitian ini membandingkan hasil analisis tindak tutur ekspresif pada acara Mata Najwa episode *Mereka-reka Cipta Kerja* dengan penelitian dahulu yang relevan. Sedangkan triangulasi ahli dilakukan melalui diskusi dengan pakar ilmu pragmatik atau para ahli untuk menguji keabsahan hasil penelitian.

Dalam menganalisis sebuah data pada penelitian ini dilakukan dengan berbagai langkah-langkah di antaranya sebagai berikut: menstranskrip data hasil rekaman acara Mata Najwa episode *Mereka-reka Cipta Kerja*,

mengidentifikasi dan mengklasifikasi acara Mata Najwa episode *Mereka-reka Cipta Kerja*, menyalin data acara Mata Najwa episode *Mereka-reka Cipta Kerja* ke tabel kodifikasi, menganalisis data berdasarkan konteks setiap data yang diperoleh dalam acara Mata Najwa episode *Mereka-reka Cipta Kerja*, mengecek ulang dan memvalidasi data acara Mata Najwa episode *Mereka-reka Cipta Kerja*, menyimpulkan tuturan ekspresif acara Mata Najwa episode *Mereka-reka Cipta Kerja*.

Pada tahap penelitian hal yang dilakukan peneliti di dalam penelitian ini yaitu tahap perencanaan atau persiapan meliputi penyusunan proposal penelitian yang terdiri atas pengajuan judul, penyusunan latar belakang masalah, pertanyaan peneliti dan penetapan sebuah teori dan juga metode. Tahap pelaksanaan yaitu meliputi pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Tahap penyelesaian berupa penyusunan hasil analisis penelitian, penggandaan laporan penelitian, mempertanggungjawabkan hasil akhir penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis ini peneliti dapat menunjukkan adanya tindak tutur ekspresif dalam acara Mata Najwa episode *Mereka-reka Cipta Kerja* yang berupa

deskripsi tindak tutur ekspresif selama acara berlangsung. Searle (dalam Rohmadi 2017:31) yang menyatakan bahwa dalam berkomunikasi terdapat wujud tindak tutur dengan produk atau hasil dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan kesatuan terkecil dalam komunikasi linguistik yang dapat berwujud pernyataan, pertanyaan, perintah atau lainnya.

a. Tindak Tutur Ekspresif Memuji

Tindak tutur ekspresif memuji adalah tindak tutur yang terjadi dikarenakan beberapa faktor diantaranya kondisi lawan tutur yang sesuai dengan kenyataan yang ada, penutur ingin melegakan hati lawan tutur, penutur ingin merayu lawan tutur, penutur ingin menyenangkan hati lawan tutur atau perbuatan terpuji yang dilakukan oleh penutur, hal tersebut dikemukakan oleh Rustono (dalam Chamalah 2016:32)

(01) Konteks: SA memuji Presiden Jokowi karena sudah berani mengambil sebuah metode atau yang dikenal dengan Omnibus Law.

SA: “Oleh karena itu saya ingin menyampaikan terlebih dahulu apresiasi kepada Presiden Jokowi, yang telah dengan berani mengambil sebuah metode, apa yang kita

kenal Omnibus Law.”
(P1/SA/T/12)

Pada tuturan (01) di atas terdapat wujud percakapan atau tuturan yang termasuk dalam jenis tindak tutur ekspresif memuji. Tuturan **“Oleh karena itu saya ingin menyampaikan terlebih dahulu apresiasi kepada Presiden Jokowi, yang telah dengan berani mengambil sebuah metode, apa yang kita kenal Omnibus Law.”** disampaikan oleh SA selaku penutur kepada Presiden Indonesia Joko Widodo. Pada kalimat yang tercetak tebal terdapat kata yang menunjukkan wujud tindak tutur ekspresif yaitu kata apresiasi. Hal ini diandai dengan adanya penutur mengungkapkan kata apresiasi kepada Bapak Jokowi. Makna tuturan tersebut adalah penutur SA selaku Ketua badan Legislasi DPR memberikan sebuah penghargaan mengapresiasi Presiden Jokowi karena sudah berani mengambil metode atau yang dikenal Omnibus Law.

b. Tindak Tutur Ekspresif Mengucap Terima Kasih

Tindak tutur ekspresif mengucap terima kasih adalah tindak tutur untuk mengekspresikan suatu rasa terima kasih penutur kepada mitra tutur sesuai dengan keadaan yang dialami penutur. Rustono (dalam Chamalah 2016:32) menyatakan bahwa tuturan mengucap terima kasih digunakan untuk menghasilkan rasa

syukur, memunculkan rasa syukur atau membalas budi setelah mendapatkan kebaikan.

(01) Konteks: LH mengucapkan terima kasih kepada Ketua Panja SA karena sudah mempercayakan beliau.

LH: “ Iya betul, terima kasih kepercayaan yang sudah diberikan sama ketua.” (P1/LH/T/15)

Pada data (03) terdapat wujud percakapan atau tuturan yang termasuk dalam jenis tindak tutur ekspresif mengucap terima kasih. Tuturan **“Iya betul, terima kasih kepercayaan yang sudah diberikan sama ketua.”** disampaikan oleh LH kepada SA. Pada kalimat yang tercetak tebal terdapat frasa yang menunjukkan wujud tindak tutur ekspresif yaitu frasa terima kasih. Hal ini diandai dengan adanya penutur mengungkapkan rasa terima kasih karena sudah mempercayakannya. Makna tuturan tersebut adalah penutur LH menghasilkan rasa syukur dengan cara berterimakasih kepada SA karena telah mempercayakan urusan pengecekan undang-undang. Kepercayaan tersebut didapatkan LH karena LH adalah orang yang sangat detail atau teliti.

c. Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik

Tindak tutur mengkritik adalah tindak tutur yang disampaikan oleh penutur untuk mengemukakan kritiknya terhadap sesuatu hal yang telah dilakukan oleh mitra tutur. Rustono (dalam Chamalah 2016:32) menyatakan bahwa tuturan mengkritik merupakan tuturan yang berupa tanggapan, biasanya disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya, pendapat dan lain sebagainya.

(01) Konteks: HA mengkritik mengenai draf yang belum di terima atau harus dibaca karena menganggap hal itu sejak awal sudah cacat, sudah bermasalah dan akhirnya menghasilkan sesuatu yang membahayakan buat bangsa ini ke depannya

HA: “Jadi artinya, kalau hari ini orang masih belum tahu, draft yang mana yang harus dibaca. Ya karena memang dari awal ini sudah cacat, sudah bermasalah, gitu. Itu menunjukkan bahwa pembahasan undang-undang ini mengandung banyak kecurangan, ketidakjujuran dan akhirnya menghasilkan sesuatu yang membahayakan buat bangsa

ini ke depannya.”
(P1/HA/T/11)

Pada data (02) terdapat wujud percakapan atau tuturan yang termasuk dalam jenis tindak tutur ekspresif mengkritik. Tuturan **“Jadi artinya, kalau hari ini orang masih belum tahu, draft yang mana yang harus dibaca. Ya karena memang dari awal ini sudah cacat, sudah bermasalah, gitu. Itu menunjukkan bahwa pembahasan undang-undang ini mengandung banyak kecurangan, ketidakjujuran dan akhirnya menghasilkan sesuatu yang membahayakan buat bangsa ini ke depannya.”** disampaikan oleh HA. Tuturan di atas terjadi ketika HA memberi tanggapan mengenai undang-undang cipta kerja. Pada kalimat yang tercetak tebal terdapat kata yang menunjukkan wujud tindak tutur ekspresif mengkritik yaitu kata kecurangan atau ketidakjujuran. Hal ini terlihat dari tuturan yang dikatakan oleh HA yang mengkritik mengenai draf yang belum diberikan dan juga menganggap hal tersebut adalah kecurangan atau ketidakjujuran. Makna tuturan diatas adalah penutur HA mengkritik dengan memberikan pendapat mengenai draf yang sampai siang belum diberikan bahkan kepada anggota DPR sendiri. Hal tersebut menurut HA pembahasan undang-undang merupakan kecacatan dan sudah

bermasalah karena dari awal sudah mengandung banyak kecurangan atau ketidakjujuran.

d. Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh

Tindak tutur ekspresif mengeluh adalah tindak tutur yang disampaikan oleh penutur untuk mengemukakan keluhannya terhadap sesuatu hal yang telah dianggap tidak sesuai dengan apa yang dianggap oleh penutur atau sesuatu hal yang telah meresahkan penutur. Rustono (dalam Chamalah 2016:32) menyatakan bahwa tuturan mengeluh merupakan tuturan atau ujaran yang dilakukan untuk mengatakan sesuatu yang susah karena penderitaan, kesakitan, kekecewaan.

(01) Konteks: LH mengeluh dalam mengatur, mengelola 79 undang-undang tidak gampang atau dapat dikatakan sulit

LH: “Jadi ini persoalan yang sangat penting karena memang mengatur, mengelola 79 undang-undang ini gak gampang Mbak Nana, karena ada banyak hal yang harus terkait satu sama lain terkait dengan sinergi dan lain sebagainya.” (P1/LH/T/7)

Pada data (02) terdapat wujud percakapan atau tuturan yang termasuk dalam jenis tindak tutur ekspresif

mengeluh. Tuturan “**Jadi ini persoalan yang sangat penting karena memang mengatur, mengelola 79 undang-undang ini gak gampang Mbak Nana, karena ada banyak hal yang harus terkait satu sama lain terkait dengan sinergi dan lain sebagainya.**” disampaikan oleh LH selaku anggota Badan Legislasi praktisi PKS. Pada kalimat yang tercetak tebal terdapat kata yang menunjukkan wujud tindak tutur ekspresif yaitu tidak gampang atau dalam kata lain sulit. Hal ini ditandai dengan adanya penutur mengungkapkan keluhannya mengenai kesulitan dalam mengatur dan mengelola 79 undang-undang. Makna tuturan tersebut adalah LH mengeluh untuk menyatakan sesuatu yang susah karena penderitaan yaitu dalam mengatur dan mengelola 79 undang-undang karena banyak terdapat banyak hal yang harus dikaitkan satu sama lain, terkait sinergi dan lain sebagainya.

e. Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan

Tindak tutur ekspresif menyalahkan adalah tindak tutur yang digunakan oleh penutur untuk menyatakan salah pada seseorang yang dianggap tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh penutur. Rustono (dalam Chamalah 2016:32) menyatakan bahwa tuturan salah tersebut dapat juga dikarenakan pernyataan mitra tutur yang sesuai dengan konteks, tidak

sesuai dengan kenyataan, tidak sesuai dengan apa yang dilakukan dan lain-lain.

(01) Konteks: HA menyalahkan yang dituturkan Supratman karena membangun keputusan untuk membela diri

HA: “Anda jangan bangun justifikasi untuk bela diri terus terus. Orang udah mau mati.”
(P2/HA/T/20)

Pada data (01) terdapat wujud percakapan atau tuturan yang termasuk dalam jenis tindak tutur ekspresif menyalahkan. Tuturan **“Anda jangan bangun justifikasi untuk bela diri terus terus. Orang udah mau mati.”** disampaikan oleh HA. Pada kalimat yang tercetak tebal terdapat kata yang menunjukkan wujud tindak tutur ekspresif yaitu kata justifikasi. Makna tuturan tersebut adalah HA sebagai penutur menyatakan salah mengenai apa yang dituturkan oleh SA karena tidak sesuai dengan kenyataan tetapi sekedar membangun keputusan untuk membela diri. Tuturan yang dituturkan SA menyudutkan pihak HA sehingga terkesan membela diri.

f. Tindak Tutur Ekspresif Mengucap Selamat

Tindak tutur ekspresif mengucap selamat adalah tuturan yang membuat penuturnya untuk mengekspresikan sikap psikologis yang bertujuan agar tuturannya dimaknakan sebagai evaluasi dengan tuturan mengucap selamat. Rustono (dalam Chamalah 2016:32) menyatakan bahwa kata selamat merupakan doa, ucapan, atau pernyataan yang mengandung harapan supaya sejahtera dan pemberian salam agar yang bersangkutan mudah-mudahan dalam keadaan baik, sejahtera, dan sehat.

(01) Konteks: NS selaku pembawa acara melakukan pembukaan dengan mengucap selamat malam.

NS: “Selamat malam, selamat datang di Mata Najwa Shihab tuan rumah mata Najwa.” (P1/NS/T/1)

Pada data (01) terdapat wujud percakapan atau tuturan yang termasuk dalam jenis tindak tutur ekspresif mengucap selamat. Tuturan **“Selamat malam, selamat datang di Mata Najwa Shihab tuan rumah mata Najwa.”** disampaikan oleh NS selaku pembawa acara. Pada kalimat yang tercetak tebal terdapat frasa yang menunjukkan wujud tindak tutur ekspresif yaitu frasa selamat

malam. Hal ini diandai dengan adanya penutur mengungkapkan selamat malam. Makna tuturan tersebut adalah pembawa acara NS selaku penutur mengucapkan selamat malam agar narasumber dan pemirsa mudah-mudahan dalam keadaan baik, sejahtera dan sehat. Tuturan selamat untuk menyatakan pemberian salam sebagai ucapan pembuka acara Mata Najwa. Tuturan tersebut ditujukan oleh NS kepada narasumber sebagai bintang tamu dan juga penonton Mata Najwa.

g. Tindak Tutur Ekspresif Menyanjung

Tindak tutur ekspresif menyanjung merupakan tindak tutur untuk melontarkan kata-kata pujian untuk membangkitkan rasa senang, menyenangkan hati dan memuji. Rustono (dalam Chamalah 2016:32) menyatakan bahwa tindak tutur ekspresif menyanjung bertujuan untuk membuat hati mitra tutur senang meskipun itu dilebih-lebihkan.

(01) Konteks: SA mengucapkan syukur karena pada narasumber yang didatangkan pada saat diskusi adalah LH.

SA: “Mbak Nana, Saya bersyukur malam ini karena yang dihadirkan itu Mbak Ledia.”
(P1/SA/T/13)

Pada data (01) terdapat wujud percakapan atau tuturan yang termasuk dalam jenis tindak tutur ekspresif menyanjung. Tuturan “**Mbak Nana, Saya bersyukur malam ini karena yang dihadirkan itu Mbak Ledia.**” Itu dituturkan oleh SA. Pada kalimat yang tercetak tebal terdapat kata yang menunjukkan wujud tindak tutur ekspresif menyanjung yaitu kata bersyukur. Hal ini diandai dengan adanya penutur mengungkapkan syukur. Makna tuturan tersebut adalah penutur menuturkan kata-kata untuk menyenangkan hati. SA mengucapkan syukur karena pada acara tersebut yang didatangkan sebagai narasumber adalah LH sebab LH datang pada saat pembahasan sehingga tidak *fraud*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dari diambil dalam acara Mata Najwa episode *Mereka-reka Cipta Kerja*, kemudian dari uraian di atas dapat disimpulkan

Pada acara Mata Najwa episode *Mereka-reka Cipta Kerja* terdapat wujud tindak tutur ekspresif. Wujud tindak tutur ekspresif pada acara Mata Najwa episode *Mereka-reka Cipta Kerja* di temukan empat puluh sembilan (49). Jumlah wujud tindak tutur ekspresif di antaranya yaitu 3 tindak tutur ekspresif memuji, 5 tindak

tutur ekspresi mengucapkan terima kasih, 11 tindak tutur ekspresif mengkritik, 18 tindak tutur ekspresif mengeluh, 7 tindak tutur ekspresif menyalahkan, 5 tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat, dan 2 tindak tutur ekspresif menyanjung. Pada tindak tutur ekspresif dalam acara Mata Najwa episode *Mereka-reka Cipta Kerja* peneliti menemukan bahwa tidak hanya 1 fungsi pada setiap tuturan. Tetapi ada 2 wujud tindak tutur ekspresif yang memiliki 2 fungsi dalam setiap tuturan yaitu fungsi tindak tutur mengucapkan selamat dan juga fungsi tindak tutur mengucapkan terima kasih.

Fungsi tindak tutur ekspresif pada acara Mata Najwa episode *Mereka-reka Cipta Kerja* ditemukan tujuh (7) fungsi tindak tutur ekspresif di antaranya sebagai berikut. (a) Tindak tutur ekspresif memuji, (b) tindak tutur ekspresif berterima kasih, (c) tindak tutur ekspresif mengkritik, (d) tindak tutur ekspresif mengeluh, (e) tindak tutur ekspresif menyalahkan, (f) tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat, (g) tindak tutur ekspresif menyanjung.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini bahwa pada acara Mata Najwa episode *Mereka-reka Cipta Kerja* terdapat banyak tuturan yang mengandung makna. Setiap makna yang ada dalam tuturan tersebut diartikan sebagai tuturan yang melibatkan psikologi atau perasaan

punutur mengenai keadaan dan lawan tutur atau mitra tutur mengartikan maksud tuturan tersebut sebagai evaluasi mengenai hal yang telah dituturkan atau diujarkan.

Kemudian dari kesimpulan di atas dapat juga ditarik saran yang bertujuan kepada beberapa pihak.

a) Tenaga Pendidik

Peneliti menyarankan untuk menjadikan penelitian ini sebagai referensi pada proses pembelajaran dalam bidang pragmatik. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan salah satu contoh untuk belajar tentang tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif ini akan bermanfaat jika tenaga pendidik menjadikan sebagai bahan ajar ketika dalam proses pembelajaran percakapan sehingga para peserta didik mampu menganalisa maksud dari setiap tuturan.

b) Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Peneliti menyampaikan manfaat tindak tutur ekspresif untuk mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia guna menambah wawasan tindak tutur ekspresif. Peneliti menyarankan kepada mahasiswa dengan menjadikan penelitian ini untuk dikembangkan menjadi suatu pembelajaran dalam berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung. Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia harus dapat menjadi contoh guru

yang profesional sehingga disarankan dalam bertindak tutur yang menyenangkan agar mitra tutur tidak tersinggung dan juga dapat berguna untuk membangun hubungan komunikasi yang harmonis.

c) Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk menambah wawasan terkait tindak tutur ekspresif jika terdapat kesalahan dalam penelitian ini maka penulis mengharapkan pembaca memberikan solusi dan membaca referensi lain. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menyempurnakan gagasan penelitian, dengan jenis tuturan yang sama maupun yang berbeda namun dengan ide yang tidak sama. Penelitian selanjutnya bisa diharapkan mengembangkan tentang kajian tindak tutur ekspresif dengan berbagai teori ilmu bahasa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arief, Nur Fajar. 2015. *Tindak Tutur Wacana Kelas*. Malang: Worldwide Readers
- Busri, dkk. 2015. *Linguistik Umum*. Malang. Universitas Negeri Malang
- Chamalah, Evi Dkk. 2016. *Tindak Tutur Ekspresif Pada Bak Truk Sebagai Alternatif Materi Ajar Pragmatik: Bahastra*. Vol XXXV (2): 32. (<http://journal.uad.ac.id/index.php/BAHAstra/article/view/4859/269>)
- Hasanah, Uswatun. 2020. *Respon Tindak Tutur Ekspresif dan Direktif Dalam Media Sosial di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang.
- Ibrahim, Abd. Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha nasional. Kanwa Publisher.
- Komariyah. 2017. *Tindak Tutur Ekspresif Dalam Film Samba Karya Oliver Nacache dan Eric Toledano*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Rani, Abdul Dkk. 2006. *Analisis Wacana Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayu Media Punlishing
- Rohmadi, Muhammad. 2017. *PRAGMATIK: Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka

- Sugiono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Tarigan, Henry Guntur. (2009). *Pengajaran Pragmatik. Edisi Revisi*. Bandung: Angkasa
- Yule, G. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar